

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS  
DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh:

**SELVIANA MAULIDYA PERMATASARI**  
2015210139

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2019**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Selviana Maulidya Permatasari  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 17 Juli 1997  
N.I.M : 2015210139  
Program Studi : Manajemen  
Pogram Pendidikan : Sarjana  
Kosentrasi : Keuangan  
Judul : Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabiilitas,  
Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham  
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing

Tanggal: 1 Oktober 2019

(Agustinus Kismet N.J, S.E., M.B.A.)

**NIDN: 0716088902**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal:



**(Burhanudin, SE, M.Si., Ph.D.)**

***THE EFFECT OF DIVIDEND POLICY, PROFITABILITY, LIQUIDITY  
AND SOLVABILITY TO THE STOCK PRICE OF MANUFACTURING  
COMPANIES ON BURSA EFEK INDONESIA***

**SELVIANA MAULIDYA PERMATASARI**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [2015210139@students.perbanas.ac.id](mailto:2015210139@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of dividend policy, profitability, liquidity, and solvency on the share prices of Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The population in this study amounted to 37 companies from 155 manufacturing companies. The method in this study uses purposive sampling. The data used in this study are secondary data and data analysis techniques used are classical assumption test analysis and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate the dividend policy on stock prices has a significant positive effect. Profitability (ROE) on stock prices has a significant positive effect and Profitabilitas (NPM) on stock prices has a significant positive effect. Liquidity on stock prices has no significant negative effect. Solvency has a significant negative effect on stock prices.*

**Keyword:** *stock prices, dividend policy, profitability, liquidity, solvency*

**LATAR BELAKANG**

Pasar modal (*capital market*) merupakan tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*), dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2012). Menurut (Houston & Brigham, 2010) Harga saham adalah menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor jika investor membeli saham. Salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, maka harga saham suatu perusahaan selalu mengalami

kenaikan, sehingga investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor sangat bermanfaat bagi perusahaan karena semakin banyak investor yang percaya terhadap perusahaan tersebut maka keinginan berinvestasi pada perusahaan semakin kuat, sehingga banyak permintaan terhadap saham perusahaan, maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Perusahaan manufaktur memiliki beberapa sektor, yaitu sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumen. Pada masing-masing sektor memiliki kekuatan dan kelemahan. Penelitian tertarik menggunakan perusahaan manufaktur, karena perusahaan ini semakin ketat dan pesat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode selanjutnya semakin bertambah, sehingga tidak menutupi kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga prospek dari perusahaan manufaktur mengakibatkan semakin banyak investor yang ingin membeli saham perusahaan manufaktur, akibatnya harga saham tersebut cenderung mengalami kenaikan. Ada beberapa faktor yang digunakan untuk investor dalam menganalisis laporan keuangan untuk menilai saham, seperti profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas, pertumbuhan, penilaian dan pasar. Variabel di dalam penelitian ini menggunakan kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas.

Kebijakan dividen digunakan untuk menunjukkan saham perusahaan mana saja yang memiliki potensi untuk dapat memberikan dividen yang diinginkan (Halim & Hanafi, 2009). Dalam penelitian rasio yang digunakan yaitu *Dividen Payout Ratio (DPR)*. *Dividen Payout Ratio (DPR)* adalah melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan (Halim & Hanafi, 2009). *Dividen Payout Ratio (DPR)* digunakan untuk mengukur besarnya laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai kepada pemegang saham. DPR yang tinggi akan memberikan sinyal positif pada investor dan akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham perusahaan serta *return* saham juga akan meningkat, Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Wati & Ratnasari, 2015) menyatakan bahwa DPR positif signifikan terhadap harga saham.

Profitabilitas adalah menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2008).

Dalam peneliti ini rasio yang digunakan *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. *Return On Equity (ROE)* adalah rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Halim & Hanafi, 2009). Jika perusahaan menjalankan dengan kegiatan operasionalnya dengan baik maka investor akan mengapresiasi perusahaan dan membuat tingkat kepercayaan investor meningkat dan tertarik membeli saham perusahaan sehingga harga saham akan meningkat dan *return* saham juga meningkat serta mengakibatkan ROE perusahaan meningkat.

*Net Profit Margin (NPM)* yaitu untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis common size untuk laporan laba-rugi. Rasio ini juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu (Halim & Hanafi, 2009). Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar nilai NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (Halim & Hanafi, 2009). Dalam peneliti ini rasio yang digunakan yaitu *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio (CR)* adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio lancar untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka dua, meskipun tidak ada standar yang pasti

untuk penentuan rasio lancar yang seharusnya (Halim & Hanafi, 2009).

Solvabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2008). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio*

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS KEBIJAKAN DIVIDEN**

Dividen dibagi menjadi dua yaitu dividen tunai dan dividen saham. Pada umumnya, dividen tunai lebih menarik bagi pemegang saham dari pada dividen saham. Proporsi yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan. Kebijakan dividen berkaitan dalam menentukan pembagian suatu keuntungan kepada pemegang saham yang dibagikan dalam bentuk dividen atau laba ditahan guna kebutuhan perkembangan perusahaan. Jika perusahaan memilih untuk membagikan pendapatan sebagai dividen maka akan mengurangi laba yang ditahan yang merupakan sumber dana internal suatu perusahaan. Namun apabila perusahaan lebih memilih menahan pendapatan yang diperoleh maka kemampuan pembentukan sumber dana internal akan semakin meningkat.

Menurut Sudana (2011:168) ada beberapa teori yang relevan dalam kebijakan dividen secara umum dan telah diuji secara empiris, sebagai berikut:

### ***Dividend Irrelevance Theory***

Teori dividen tidak relevan menyatakan bahwa nilai dari suatu perusahaan tidak bergantung terhadap besar kecilnya *dividend payout ratio* namun ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak dan kelas risiko perusahaan. Dividen adalah tidak relevan untuk diperhitungkan disebabkan tidak dapat meningkatkan kesejahteraan

(*DER*) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri (Darmadji & Fakhruddin, 2011). *DER* menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *DER* yang rendah akan memiliki resiko kerugian yang kecil ketika keadaan ekonomi mengalami penurunan, namun ketika kondisi ekonomi membaik, kesempatan dalam memperoleh laba

pemegang saham. Kenaikan nilai perusahaan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau *earning power* dari aset perusahaan.

### ***Bird in the Hand Theory***

Teori relevan menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen yang disebabkan dividen merupakan sesuatu yang lebih pasti untuk diperoleh pada saat ini, berbeda dengan laba dari *capital gains* yang mengandung ketidakpastian pada saat meningkatnya harga pasar saham di masa yang akan datang. Teori ini berpendapat bahwa dengan meningkatnya suatu dividen maka akan menyebabkan meningkatnya harga saham, yang nantinya akan berdampak pada peningkatan nilai dari suatu perusahaan.

### ***Tax Preference Theory***

Teori perbedaan pajak menyatakan bahwa dengan besarnya tarif pajak terhadap dividen akan jauh lebih besar dari pada tarif pajak terhadap *capital gains*, sehingga investor lebih menyukai perusahaan untuk menahan keuntungannya agar terhindar dari pajak yang lebih besar. Dividen juga menyebabkan kewajiban pajak bagi pemegang saham. Sehingga jika perusahaan ingin meningkatkan nilai pemegang saham maka perusahaan harus mempertahankan pembayaran dividen yang rendah.

### ***Signaling Hypothesis Theory***

Teori hipotesis sinyal menyatakan bahwa dividen yang dibayarkan oleh suatu perusahaan berguna bagi investor untuk dapat memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang, termasuk harga

saham perusahaan (Horne & Wachowicz, 2013:211). Sehingga apabila semakin besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan maka itu menunjukkan tingginya kinerja perusahaan tersebut, begitu pun sebaliknya.

### **Teori Struktur Modal**

Teori struktur modal menjelaskan apabila suatu perusahaan mengganti modal sendiri dengan berhutang apakah harga saham perusahaan akan dapat berubah. Jika struktur modal tidak dapat merubah harga saham berarti tidak ada struktur modal yang terbaik tetapi semua struktur modal itu baik. Apabila struktur modal dapat merubah harga saham akan ada struktur modal yang terbaik. Struktur modal yang dapat memaksimalkan harga saham merupakan struktur modal yang terbaik. Adapun pendukung teori struktur modal yaitu:

**Pecking Order Theory** Menurut (Fahmi, 2012) menyatakan bahwa *pecking order theory* adalah suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya, contohnya menjual gedung, tanah, dan aset lainnya termasuk dengan menerbitkan dan menjual saham di pasar modal dan dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earning*).

Kebijakan pecking order theory adalah perusahaan yang melakukan kebijakan dengan cara mengurangi kepemilikan aset yang dimilikinya, karena dilakukan kebijakan penjualan. Dampak lebih jauh perusahaan akan kekurangan aset karena dipakai untuk membiayai neraca aktivitas perusahaan, seperti untuk membayar utang yang jatuh tempo dan yang akan datang seperti mengembangkan produk baru dan ekspansi perusahaan membuka kantor cabang dan berbagai kantor cabang pembantu.

**Trade-off Theory** Menurut (Houston & Brigham, 2010) menyatakan bahwa *trade-off theory* dalam struktur modal adalah penyeimbangan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan

hutang. Jika manfaat lebih besar, maka tambahan hutang masih diperkenankan, apabila pengorbanan karena penggunaan hutang lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. Penggunaan hutang dalam jumlah yang besar akan meningkatkan risiko financial perusahaan, selain itu aset tetap dalam jumlah besar juga akan mengakibatkan risiko bisnis yang semakin besar sehingga akan meningkatkan total risiko.

### **Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Harga Saham**

Laba ditahan adalah salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, sedangkan dividen merupakan aliran kas yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham dengan laba ditahan, sehingga semakin banyak dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham maka akan semakin sedikit laba yang dapat ditahan untuk perusahaan, yang mengakibatkan adanya hambatan tingkat pertumbuhan dalam pendapatan dividen per saham. DPR sendiri merupakan perbandingan antara DPS dengan EPS. DPR digunakan untuk mengukur berapa rupiah yang diberikan kepada para pemegang saham dari keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan pajak. Dividen yang mengalami peningkatan dan penurunan akan mengakibatkan terhadap DPR yang dihasilkan. Pembagian dividen memberikan sinyal yang positif terhadap para investor karena mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, selain itu juga investor akan bereaksi terhadap perubahan DPR.

Jika mengalami peningkatan pada DPR maka perusahaan dianggap positif karena menggambarkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas.

Hipotesis 1: Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh terhadap Harga Saham

### **Pengaruh Profitabilitas (ROE dan NPM) terhadap Harga Saham**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba, sehingga semakin besar profit yang dibagikan perusahaan kepada para investor akan menarik minat investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut sehingga akan mendorong naiknya harga saham. Profitabilitas di dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

ROE berdampak positif apabila semakin tinggi ROE akan memberikan sinyal positif kepada para pemegang saham, sehingga akan meningkatkan minat investor dalam membeli saham. Dengan tingginya permintaan akan saham akan mendorong naiknya harga saham.

NPM berdampak positif apabila semakin tinggi nilai NPM akan mendorong naiknya harga saham. Nilai NPM yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam mendapatkan laba yang tinggi, apabila perusahaan mendapatkan laba yang tinggi maka akan meningkatkan minat investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut dengan cara membeli saham.

Hipotesis 2: Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Hipotesis 3: Profitabilitas (NPM) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

### **Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Harga Saham**

Likuiditas adalah mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya, sehingga semakin besar nilai likuiditas akan meningkatkan harga saham perusahaan. Karena dengan tingginya nilai likuiditas maka semakin likuid perusahaan

tersebut, sehingga investor akan percaya dengan perusahaan tersebut. Likuiditas di dalam penelitian ini diukur dengan CR. CR berdampak positif apabila semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kredibilitas yang tinggi dengan kredibilitas yang tinggi dapat memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut dapat membayar hutang sesuai dengan jatuh tempo, sehingga para investor akan tertarik dengan membeli saham perusahaan tersebut. Dengan tingginya permintaan akan saham akan mendorong harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Meythi et al., 2011) bahwa likuiditas menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Ketika likuiditas perusahaan tinggi maka kas perusahaan banyak yang menganggur, sehingga mengakibatkan perusahaan tidak mempunyai kesempatan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal, yang menyebabkan investor memikirkan kembali untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Hipotesis 4: Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham

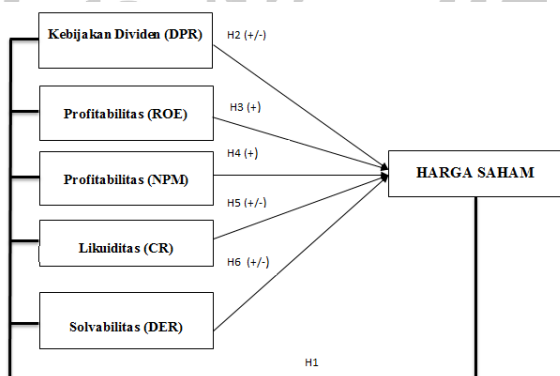
### **Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Harga Saham**

Solvabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan mengalami likuidasi. Solvabilitas di dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Ketika perusahaan mempunyai DER yang terlalu tinggi akan menurunkan nilai perusahaan sehingga mengurangi minat investor. Hal ini akan berdampak terhadap harga saham karena beban hutang perusahaan melebihi modal yang dimiliki perusahaan. Semakin kecil nilai DER berarti baik untuk

perusahaan, karena struktur modal dari perusahaan mengalami resiko keuangan yang rendah. Terbukti pada penelitian yang dilakukan (Purnamawati, 2016) yang menunjukkan DER menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham. DER yang semakin rendah menandakan modal asing yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin kecil, sehingga resiko yang ditanggung juga akan semakin kecil dan akan mampu meningkatkan harga saham. Terbukti pada penelitian dari (Pratama & Erawati, 2014) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Hipotesis 5: Solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham

### KERANGKA PEMIKIRAN



**Gambar 1**  
Kerangka Pemikiran

### HIPOTESIS

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu.

H<sub>1</sub>: Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H<sub>2</sub>: Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H<sub>3</sub>: Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham

H<sub>4</sub>: Profitabilitas (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham

H<sub>5</sub>: Likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham

H<sub>6</sub>: Solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

### METODE PENELITIAN

#### Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan beberapa perspektif penelitian. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian murni, sebab pada penelitian ini hanya menguji hubungan antara teori yang ada, apakah teori tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi atau tidak. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian *explanatory* sebab penelitian ini menjelaskan hubungan kausal (sebab akibat) antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengujian hipotesa (Indrianto & Supomo, 2009).

#### Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan penelitian ialah perusahaan manufaktur pada periode 2014-2018. Teknik Pengambilan Sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Tujuan menggunakan teknik ini untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki. Adapun kriteria pada sampel yang dijadikan penelitian ialah sebagai berikut

1. Semua Perusahaan yang masuk di dalam industri manufaktur yang tercatat dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan di BEI selama lima tahun dari 2014-2018.
2. Perusahaan manufaktur tidak melakukan corporate action berupa *stock split*.



3. Perusahaan yang membagikan dividen selama masa penelitian 2014-2018
4. Perusahaan yang memiliki data keuangan yang sesuai dengan variabel

### Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang berupa kuantitatif dan menggunakan skala rasio. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yaitu dengan melihat Laporan Keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan juga bisa dilihat melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*, *Yahoo Finance*, dan *Annual Report*. Data variabel independen yang diteliti ialah data setiap tahun mulai periode 2014 – 2018 setelah laporan keuangan di publikasikan.

### Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

Variabel Terikat (Dependen) yaitu Harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Harga saham terjadi pada saat *closing price* tahunan dengan periode waktu dari tahun 2014-2018 pada perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di BEI.

Variabel Bebas (Independen) Beberapa rasio keuangan merupakan variabel bebas dari penelitian, beberapa rasio keuangan yang menjadi variabel ialah sebagai berikut :

#### **Dividen Payout Ratio (DPR)**

*Dividen Payout Ratio* (DPR) merupakan gambaran dari pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, sedangkan sisanya tidak akan dibagikan karena diinvestasikan kembali ke pada perusahaan, dan perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan tinggi akan mempunyai rasio pembayaran dividen yang rendah, dan begitupun

sebaliknya perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah akan memiliki rasio yang tinggi. Rasio dapat diukur menggunakan rumus

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Lembar Saham}}{\text{Pendapatan per Lembar Saham}} \times 100\%$$

#### **Return on Equity (ROE)**

*Return on equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Satuan pengukurannya dalam bentuk prosentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal}}$$

#### **Net Profit Margin (NPM)**

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi dan untuk mengukurnya dapat menggunakan rumus

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

#### **Current ratio (CR)**

*Current Ratio* (CR) adalah Rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Rasio dapat diukur dengan menggunakan rumus

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### **Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu Rasio yang mengukur komposisi pendanaan yang bersumber dari faktor internal dan faktor eksternal. Rasio ini dapat menggunakan rumus

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan, baik variabel dependen maupun variabel independen. Tujuan analisis ini untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Berikut ini hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23.0.

### Kebijakan Dividen (*Dividen Payout Ratio*)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa secara deskriptif data DPR dari tahun 2014-2018 memiliki nilai *mean* sebesar 0,28717, *standard deviation* sebesar 0,301297, nilai *maximum* sebesar 1,386, nilai *minimum* sebesar -0,605. Perusahaan yang memiliki nilai minimum pada variabel DPR sebesar -0,605 yang berasal dari PT. Indomobil Sukses International Tbk pada tahun 2015, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian, sedangkan DPR tertinggi pada tabel 4.3 sebesar 1,386 yang dimiliki oleh

**Tabel 1: Hasil Analisis Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGA SAHAM	185	4,143	11,336	7,43548	1,510382
DPR	185	-0,605	1,386	0,28717	0,301297
ROE	185	-0,263	1,358	0,16114	0,223339
NPM	185	-0,540	0,488	0,07169	0,080975
CR	185	0,239	6,567	2,15205	1,380845
DER	185	0,153	6,341	1,10979	1,018097

Sumber: lampiran 9, data diolah

### Harga saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari sebuah interaksi penjual serta pembeli yang berharap mendapatkan laba perusahaan. Penelitian ini, harga saham perusahaan manufaktur dilihat dari *closing price*. Tabel 4.3 menunjukkan nilai minimum sebesar 4,143 (Rp.63) yang merupakan harga saham milik PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. (BUDI) pada tahun 2015, sedangkan harga saham tertinggi sebesar 11,336 (Rp.83,800) yang merupakan harga saham milik PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM) pada tahun 2016. Nilai *standard deviation* menunjukkan nilai sebesar 1,510382 lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean sebesar 7,43548 menunjukkan bahwa variasi datanya kecil atau data bersifat homogen.

PT. Indocement Tunggul Perkasa Tbk. pada tahun 2017, hal ini menandakan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang besar sehingga dividen yang dibagikan pada pemegang saham juga tinggi. Nilai *standard deviation* menunjukkan nilai sebesar 0,301297 lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean* sebesar 0,28717 menunjukkan bahwa variasi data DPR besar

### Profitabilitas (*Return On Equity*)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa secara deskriptif data ROE dari tahun 2014-2018 memiliki nilai *mean* sebesar 0,16114, *standard deviation* sebesar 0,223339, nilai *maximum* sebesar 1,358, nilai *minimum* sebesar -0,263. Perusahaan yang memiliki nilai minimum

pada variabel ROE sebesar -0,263 yang berasal dari PT. Berlina Tbk pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan perusahaan tersebut mengalami kerugian, sehingga investor tidak tertarik dan berdampak pada menurunnya harga saham, sedangkan ROE tertinggi pada Tabel 4.3 sebesar 1,358 yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2016, hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam pengelolaan modal sehingga laba yang diperoleh tinggi, sehingga akan meningkatkan minat investor dan akan meningkatkan harga saham. Nilai *standard deviation* menunjukkan nilai sebesar 0,223339 lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean* sebesar 0,16114 menunjukkan bahwa variasi data ROE besar.

#### **Profitabilitas (*Net Profit Margin*)**

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa secara deskriptif data NPM dari tahun 2014-2018 memiliki nilai *mean* sebesar 0,07169, *standard deviation* sebesar 0,080975, nilai *maximum* sebesar 0,488, nilai *minimum* sebesar -0,540. Perusahaan yang memiliki nilai minimum pada variabel NPM sebesar -0,540 yang berasal dari PT. Fajar Surya Wisesa Tbk pada tahun 2013, hal ini menunjukkan bahwa hasil penjualan perusahaan tersebut mengalami kerugian, sehingga investor tidak tertarik dan berdampak pada menurunnya harga saham, sedangkan NPM tertinggi pada Tabel 4.3 sebesar 0,488 yang dimiliki oleh PT. Surya Toto Indonesia Tbk. pada tahun 2015, hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan tinggi sehingga menarik minat investor dan mendorong naiknya harga saham. Nilai *standard deviation* menunjukkan nilai sebesar 0,080975 lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean* sebesar 0,07169 menunjukkan bahwa variasi data NPM besar.

#### **Likuiditas (*Current Ratio*)**

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa secara deskriptif data CR dari tahun 2014-2018 memiliki nilai *mean* sebesar 2,15205, *standard deviation* sebesar 1,380845, nilai *maximum* sebesar 6,567, nilai *minimum* sebesar 0,239. Perusahaan yang memiliki nilai minimum pada variabel CR sebesar 0,239 yang berasal dari PT. Surya Toto Indonesia Tbk pada tahun 2015, hal ini menunjukkan bahwa jumlah hutang jangka pendek yang lebih tinggi dibandingkan dengan aset lancarnya, sedangkan CR tertinggi pada Tabel 4.3 sebesar 6,567 yang dimiliki oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2015, hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki jumlah aset lancar yang tinggi sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Nilai *standard deviation* menunjukkan nilai sebesar 1,380845 lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean* sebesar 2,15205 menunjukkan bahwa variasi data CR kecil atau data bersifat heterogen.

#### **Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)**

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa secara deskriptif data DER dari tahun 2014-2018 memiliki nilai *mean* sebesar 1,10979, *standard deviation* sebesar 1,018097, nilai *maximum* sebesar 6,341, nilai *minimum* sebesar 0,153. Perusahaan yang memiliki nilai minimum variabel DER sebesar 0,153 yang berasal dari PT. Indocement Tunggul Perkasa Tbk. pada tahun 2016, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan hutang dengan jumlah banyak tetapi ekuitas yang dimiliki perusahaan sudah berjumlah besar, sedangkan DER tertinggi pada Tabel 4.3 sebesar 6,341 yang dimiliki oleh PT. Indal Aluminium Industri Tbk. pada tahun 2014, hal ini dikarenakan kegiatan investasi perusahaan lebih banyak didanai menggunakan hutang.

Nilai *Standard deviation* menunjukkan nilai sebesar 1,018097 lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean* sebesar

1,10979 menunjukkan bahwa variasi data DER kecil.

seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 diperoleh nilai Torance DPR, ROE, NPM, CR, dan DER lebih besar ( $>$ ) dari 0,10, dan nilai VIF lebih kecil ( $<$ ) 10,

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pengelolaan Data Uji Asumsi Klasik**

MODEL	Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas
	Tolerance	VIF	Sign
DPR	0,788	1,269	0,780
ROE	0,600	1,667	0,194
NPM	0,575	1,740	0,102
CR	0,742	1,348	0,118
DER	0,657	1,522	0,352
<b>Uji Normalitas</b>	Asymp Sig. (2-Tailed)		0,200
<b>Uji Autokolerasi</b>	Durbin – Waston		1,916

#### Analisis Uji Asumsi Klasik

Analisis uji asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan ketepatan model yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Adapun beberapa langkahnya yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak, sehingga apabila data tersebut memiliki distribusi normal maka uji t dapat dilakukan. Dalam pengujian normalitas dapat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan mengetahui nilai Asymp Sig (2-tailed) pada Tabel 4.4 sebesar 0,200 dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa residual model berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas berfungsi sebagai penguji hubungan variabel bebas yang dimasukkan pada model regresi. Model regresi dikatakan bagus apabila tidak mengalami hubungan kolerasi antar variabel. Hasil dari pengolahan data

maka dapat dikatakan antar variabel tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas.

#### Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk mengetahui model regresi memiliki kolerasi antara kesalahan ( $e_t$ ) pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Apabila suatu regresi tidak terjadi gejala autokolerasi dinyatakan sebagai model regresi yang baik. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Durbin Waston pada tabel model summary dan hasil dari pengujian Durbin Waston yaitu sebesar 1,916 sedangkan  $DL = 1,7042$  dan  $DU = 1,8151$ . Sehingga hasil pengujian Durbin Waston dapat dilihat pada Tabel 3.1 yaitu  $DU < DW < 4 - DU$ , maka dapat disimpulkan hasil pengujian tidak terjadi autokolerasi positif atau negatif dalam model regresi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Heteroskedastisitas dapat mengakibatkan model regresi linier tidak akurat karena kemungkinan koefisien regresi akan terganggu. Berdasarkan dari hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.4 dapat dianalisis dengan melihat nilai

signifikan. Nilai signifikan DPR, ROE, NPM, CR, dan DER lebih besar (>) dari 0,05, maka tidak terdapat indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil pengujian Profitabilitas menunjukkan  $t_{hitung}$  pada variabel ROE sebesar 3,265 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,653.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Linear Berganda**

Variabel	B	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.
(Constant)	7,043			
DPR	1,556	4,372	±1,973	0,311
ROE	1,796	3,265	1,653	0,237
NPM	0,665	0,429	1,653	0,032
CR	-0,049	-0,616	±1,973	-0,046
DER	-0,257	-2,228	±1,973	-0,164
$F_{hitung} = 14,584$		$F_{tabel} = 2,26$		
$R^2 = 0,289$		Sign = 0,000		

#### Analisis Koefisien Determinasi

Dari Tabel 4.5 dapat dilihat koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh  $R^2$  sebesar 0,289 yang berarti kontribusi dari *Dividen Payout Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap harga saham sebesar 28,9% dan sisanya sebesar 71,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

#### Uji Regresi Linier Berganda

Masing – masing variabel (DPR, ROE, NPM, CR, dan DER) akan dijelaskan sebagai berikut :

##### Uji t dua sisi Variabel Kebijakan Dividen (DPR)

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil pengujian Kebijakan Dividen menunjukkan  $t_{hitung}$  pada variabel DPR sebesar 4,372 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,973, dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai B pada hasil pengujian sebesar 1,556. Maka berdasarkan hasil tersebut Kebijakan Dividen secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

##### Uji t satu sisi kanan Variabel Profitabilitas (ROE)

Maka berdasarkan hasil tersebut Profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

##### Uji t satu sisi kanan Variabel Profitabilitas (NPM)

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil pengujian Profitabilitas menunjukkan  $t_{hitung}$  pada variabel NPM sebesar 0,429 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,653. Maka berdasarkan hasil tersebut Profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

##### Uji t dua sisi Variabel Likuiditas (CR)

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil pengujian Likuiditas menunjukkan  $t_{hitung}$  pada variabel CR sebesar -0,616 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,973, dengan nilai signifikan  $0,539 > 0,05$  dan nilai B pada hasil pengujian sebesar -0,049. Maka berdasarkan hasil tersebut Likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

##### Uji t dua sisi Variabel Solvabilitas (DER)

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil pengujian Solvabilitas menunjukkan  $t_{hitung}$  pada variabel DER sebesar -2,228 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,973, dengan nilai signifikan  $0,027 < 0,05$  dan nilai B pada hasil pengujian sebesar -0,257. Maka berdasarkan hasil tersebut Likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Harga Saham**

*Dividen Payout Ratio* dalam teori memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap harga saham. DPR merupakan penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham, laba tersebut bisa dibagi menjadi dividen atau laba ditahan untuk diinvestasikan kembali. Pembagian dividen dapat juga mempengaruhi harga saham, karena dividen digunakan para investor sebagai indikator kinerja perusahaan. DPR dapat berpengaruh positif apabila para pemegang saham lebih memilih laba yang dibagikan sebagai dividen, tetapi kebijakan dividen dapat berpengaruh negatif jika para pemegang saham lebih memilih dividen yang dibagikan untuk dijadikan laba ditahan yang direinvestasikan untuk kebutuhan perusahaan dan menghindari pajak jika pajak lebih tinggi dari pada *capital gain*. Pada penelitian ini DPR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sesuai dengan teori dividen irrelevance yang menyatakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Ketut Pebri (2015) bahwa *Dividen Payout Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Harga Saham**

*Return On Equity* dalam teori memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

ROE berguna untuk memberi informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba pada perusahaan dalam pengelolaan modal ditunjukkan untuk memastikan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan usahanya serta memaksimalkan hasil pemegang saham, sehingga perusahaan dapat menyesuaikan dalam pembayaran dividen. Semakin besar nilai ROE, maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan dalam pengelolaan modal pemegang saham sehingga investor akan tertarik yang akan menyebabkan permintaan bertambah dan akan menaikkan harga saham.

Pada penelitian ini ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sesuai dengan *signalling theory* yang menjelaskan tentang sinyal baik yang diperlihatkan oleh perusahaan akan mempengaruhi minat investor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rescyana (2012) bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Profitabilitas (NPM) terhadap Harga Saham**

*Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) berguna untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih, apabila perusahaan mendapatkan laba yang tinggi maka akan meningkatkan minat investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut dengan cara membeli saham. Banyaknya permintaan akan saham maka akan mendorong naiknya harga saham.

Pada penelitian ini NPM memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan data yang dimiliki oleh perusahaan yang relatif kecil sehingga tidak dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aditya (2014) bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Harga Saham**

*Current Ratio* dalam teori memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap harga saham. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan sejauh mana aset lancar dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya. Tingginya nilai CR menunjukkan suatu perusahaan dapat secara baik melunasi hutang jangka pendeknya, sehingga kegiatan operasional dari perusahaan tersebut tidak terganggu. Tetapi ketika likuiditas perusahaan tinggi maka kas perusahaan banyak yang menganggur, sehingga mengakibatkan perusahaan tidak mempunyai kesempatan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal, yang menyebabkan investor memikirkan kembali untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini CR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham karena pada saat likuiditas perusahaan tinggi kas perusahaan banyak yang menganggur, sehingga mengakibatkan tidak adanya perputaran keuangan yang baik dan mengakibatkan perusahaan tidak mempunyai kesempatan dalam meningkatkan kemampuannya dalam mendapatkan laba yang maksimal, sehingga akan berdampak pada minat investor dan akan menurunkan harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tita (2013) bahwa *Current Ratio* menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Harga Saham**

*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur jumlah dana yang diberikan oleh kreditur berupa utang terhadap modal sendiri. Banyak perusahaan manufaktur yang mengoptimalkan hutangnya supaya perusahaan melakukan investasi. Nilai DER tinggi menunjukkan tingginya nilai pinjaman (hutang) perusahaan. Begitu pun sebaliknya apabila nilai DER rendah akan memberikan resiko rendah pula perusahaan pada hutang. Dari hasil linear berganda dapat dikatakan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Trade Off Theory* karena jika hutang perusahaan lebih besar maka beban perusahaan besar sehingga resiko kebangkrutan perusahaan akan semakin besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edhi Asmirantho (2015) bahwa *Debt to Equity Ratio* menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menguji hasil pengaruh variabel DPR, ROE, NPM, CR, dan DER terhadap harga saham perusahaan manufaktur tahun 2014-2018 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan observasi sejumlah 185 perusahaan manufaktur selama periode 2014-2018. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis menggunakan linier berganda yang disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara bersama – sama variabel *Dividen Payout Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.
3. Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

4. Profitabilitas (NPM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.
5. Likuiditas (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.
6. Solvabilitas (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

#### KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mempengaruhi hasil dari penelitian pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham, diantaranya yaitu :

1. Hasil dari pengujian koefisiensi determinasi  $R^2$  menunjukkan bahwa kontribusi variabel DPR, ROE, NPM, CR dan DER secara simultan terhadap harga saham sebesar 28,9% dan sisanya sebesar 71,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian, sehingga dapat mempengaruhi harga saham kurang maksimal.
2. Terbatasnya sampel yang dipilih dalam penelitian ini dikarenakan terdapat perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018

#### SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas, terdapat saran dari penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya seperti berikut :

1. Berdasarkan dari kesimpulan yang menyatakan bahwa  $R^2$  sebesar 28,9% maka untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti faktor eksternal, agar hasil penelitian terhadap harga saham menjadi lebih baik.
2. Diharapkan menggunakan periode triwulanan sehingga data lebih bagus untuk diolah.
3. Bagi investor sebelum melakukan keputusan berinvestasi, investor harus mempertimbangkan kinerja

perusahaan dan juga kinerja pasar seperti DPR dan ROE yang mampu mempengaruhi harga saham secara positif signifikan dan DER yang mampu mempengaruhi harga saham secara negatif signifikan, sehingga return yang diperoleh sesuai yang diharapkan.

4. Bagi perusahaan sebaiknya perusahaan melihat dan menjaga kinerja perusahaannya agar tetap selalu baik dengan mempertahankan kinerjanya dapat mensejahterakan investor, sehingga permintaan saham meningkat dan mendorong naiknya harga saham.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, I. Z. (2008). Capital Market, Theory and Application. *Pancur Siwah Foundation, Jakarta, Indonesia.*
- Aditya Pratama, & Teguh Erawati. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–10.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2001). *Pasar modal di Indonesia: Pendekatan tanya jawab.* Salemba Empat.
- Edhi Asmirantho, & Elif Yuliatwati. (2015). Pengaruh *Dividen Per Share (DPS), Dividen Payout Ratio (DPR), Price to Book Value (PBV), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1(2), 95-117.
- Eduardus, T. (2010). Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi. *Edisi-I, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.*
- Eldo Christoffel Rafael (2019). Industri



- kimia, farmasi dan tekstil (IKFT) ditargetkan tumbuh 4,3%. <https://industri.kontan.co.id/news/industri-kimia-farmasi-dan-tekstil-ikft-ditargetkan-tumbuh-43>. [Diakses tanggal 10 Mei 2019]
- Fahmi, I. (2012). Analisis Laporan Keuangan. *Analisis Laporan Keuangan*, 5.
- Halim, A., & Hanafi, M. M. (2009). Analisis Laporan Keuangan. *Edisi Keempat, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN*. Yogyakarta.
- Houston, B., & Brigham, E. F. (2010). Dasar-dasar manajemen keuangan. *Jakarta: Penerbit Salemba Empat*.
- Happy Fajrian (2019). Dipimpin sektor pertanian dan keuangan IHSG sesi I naik 0,78%. <https://katadata.co.id/berita/2019/04/09/dipimpin-sektor-pertanian-dan-keuangan-ihsg-sesi-i-naik-078>. [Diakses tanggal 09 April 2019]
- Hartono, J. (2008). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. *Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPF.
- I Ketut Adi Mahaputra, & Henny Rahyuda. (2016). Likuiditas dan Leverage sebagai Prediktor Profitabilitas terhadap Harga Saham di Perusahaan Textile and Garment. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(12), 7607–7637.
- Imam, G. (2013). Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Indrianto, N., & Supomo, B. (2002). Metodologi penelitian bisnis. *Yogyakarta: BPE-Yogyakarta*.
- Kasmir, D. (2008). Analisa Laporan Keuangan. *Edisi Ke, 1*.
- Kohansal, M. R., Dadras-moghaddam, A., Karmozdi, K. M., & Mohseni, A. (2013). Relationship between Financial Ratios and Stock Prices for the Food Industry Firms in Stock Exchange of Iran. *WAP Journal*, 3(10), 512–521.
- Meythi, Tan Kwang En, & Linda Rusli. (2011). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen & Ekonomi* 10(2), 2671–2684.
- Moch. Sayiddani Fauza, & I Ketut Mustanda. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Earning Per Share (EPS) Dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Ubud*, 5(12), 8015–8045.
- Muchamad Ulul Azmi, Rita Andini, & Kharis Raharjo. (2016). Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–10.
- Purnamawati, I. G. A. (2016). (Study of the Manufacturing Sector in Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Business, Economics and Law*, 9(1), 10–16.
- Rescyana, H. P. (2012). Pengaruh Dividend Per Share, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Jurnal Nominal*, 1.
- Sudana, I. M. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. *Jakarta: Erlangga*.
- Tirza Tiara Muhammad, & Syamsuri Rahim. (2015). Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 1–14.
- Tita Deitiana. (2013). Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Total*

*Asset Turn Over Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45. Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 15(12), 82–88.

Wang, J. (2014). Accounting Information and Stock Price Reaction of Listed Companies — Empirical Evidence from 60 Listed Companies in Shanghai Stock Exchange. *Journal of Business & Management*, 2(2), 11–21.

Wati, N. K. P. H., & Ratnasari, M. M. (2015). Rasio Pasar Dan Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 279–293.

Yudho Winarto (2019). Industri manufaktur semakin produktif dan kompetitif. <https://industri.kontan.co.id/news/industri-manufaktur-semakin-produktif-dan-kompetitif>. [Diakses tanggal 09 Mei 2019]

